



Opini

Penguasaan Public Speaking Mahasiswa melalui Kapanitiaan KOFESSE 2025

Velda Gracia Clarabella

Mahasiswa UTarki -D3 Sekretari



ABSTRAK

Kemampuan *public speaking* merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa Program Studi Sekretari Universitas Tarakanita dalam menghadapi dunia kerja. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui urgensi *public speaking* serta peran kegiatan kapanitiaan Kofesse 2025 dalam mengembangkan kemampuan tersebut pada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan dua narasumber dari Divisi Acara Kofesse 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai *master of ceremony* dan *liaison officer* efektif meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan profesionalitas mahasiswa. Kegiatan kapanitiaan terbukti menjadi sarana pembelajaran praktis yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Public speaking*; mahasiswa sekretari; kapanitiaan kampus; Kofesse 2025; kompetensi profesional; divisi acara; keterampilan komunikasi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam dunia kerja modern, kemampuan *public speaking* menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, terlebih bagi profesi sekretaris. Sekretaris tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga harus mampu menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan percaya diri baik di depan atasan, rekan kerja, maupun publik. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Sekretari Universitas Tarakanita perlu membangun kemampuan *public speaking* sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka sejak masih berada di bangku perkuliahan. Keterampilan ini akan menjadi modal penting dalam menghadapi dunia kerja yang mengharuskan komunikasi formal maupun informal.

Salah satu wadah pengembangan *public speaking* yang dapat di manfaatkan mahasiswa adalah keterlibatan dalam kegiatan kepanitiaan *event* kampus. Melalui peran dan tugas tertentu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berbicara di depan publik, memimpin rapat, melakukan koordinasi, atau menjadi pembawa acara. Kegiatan Kofesse 2025 menjadi salah satu *event* kampus yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan *public speaking* secara langsung. Divisi acara dalam *event* ini melibatkan mahasiswa dalam berbagai bentuk komunikasi yang menuntut keberanian, kejelasan penyampaian, dan penguasaan materi

Selain bermanfaat bagi pengembangan *public speaking*, keterlibatan mahasiswa dalam kepanitiaan Kofesse 2025 juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi situasi komunikasi profesional. Pengalaman nyata di lapangan memberikan pembelajaran lebih bermakna dibanding hanya teori di ruang kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui alasan *urgensi public speaking* bagi mahasiswa Sekretari serta bentuk kegiatan kepanitiaan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah

Rumusan masalah artikel ilmiah ini mencakup beberapa pertanyaan yang perlu dijawab, yaitu:

- Mengapa mahasiswa Universitas Tarakanita perlu menguasai kemampuan *public speaking* sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka?
- Apa kegiatan kepanitiaan Kofesse 2025 yang menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* mahasiswa?

3. Tujuan Artikel

Agar kegiatan ini memiliki arah yang jelas dan terfokus, perlu ditetapkan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a) Untuk mengetahui alasan pentingnya kemampuan *public speaking* bagi mahasiswa Program Studi mSekretari.
- b) Untuk memahami keterkaitan *public speaking* dengan tuntutan kompetensi profesional sekretaris.
- c) Untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan kepanitiaan pada Kofesse 2025 yang berperan dalam mengembangkan *public speaking* mahasiswa.

4. Manfaat Artikel

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan diatas maka dapat diambil manfaat yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya *public speaking* dalam bidang kesekretarisan.
- b) Memotivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan kampus sebagai sarana pengembangan diri.
- c) Memberikan gambaran pengalaman nyata tentang bagaimana *public speaking* diterapkan dalam kegiatan acara.

B. LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

- a) Berdasarkan penelitian yang sudah dikaji Dewantara, J. A., Sulistyarini., Ulfa, M, Warner Afandi, yang berjudul "Peranan Himpunan Mahasiswa (Hima) Terhadap Pengembangan Public Speaking pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN" menjelaskan mengenai:

Organisasi HMPPKn FKIP Untan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa melalui berbagai program pelatihan, edukasi, dan kegiatan berulang yang memberikan pembiasaan dalam berbicara di depan umum. Dengan dukungan mahasiswa, dosen, dan birokrasi kampus, organisasi ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dengan baik dan benar, mengasah kemampuan bersosialisasi, serta mengembangkan bakat dan kreativitas. Kegiatan dalam organisasi juga membantu menumbuhkan kedisiplinan, keberanian, dan keterampilan baru yang bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa.



b) Berdasarkan penelitian yang sudah dikaji Supiyandi, Andi; Fernando, Joshua; Hildawati; Sefani, Hanin Fathinah, yang berjudul “ (Andi Supiyandi, 2025) menjelaskan mengenai:

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap kemampuan public speaking, di mana partisipasi mereka menyumbang 35% peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa terlibat dalam organisasi, semakin terasah kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Organisasi menjadi wadah positif dan strategis untuk berlatih public speaking karena memberi ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide, berdiskusi, memimpin forum, serta berinteraksi langsung dalam situasi yang relevan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber dari Divisi Acara Kofesse 2025, diperoleh gambaran bahwa penguasaan keterampilan *public speaking* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa. Kedua narasumber menyatakan bahwa kemampuan berbicara di depan umum membantu mereka menjadi lebih percaya diri, mampu menyampaikan ide secara jelas, serta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan situasi dan lawan bicara. Kemampuan tersebut dinilai penting sebagai bekal menghadapi dunia kerja yang menuntut komunikasi efektif dengan berbagai pihak.

Keterlibatan narasumber dalam kepanitiaan Kofesse 2025, khususnya pada Divisi Acara, memberikan pengalaman langsung dalam melatih *public speaking*. Peran yang dijalani, seperti *master of ceremony* (MC), menuntut narasumber untuk aktif berbicara di depan audiens, memandu jalannya acara, serta berkomunikasi secara intensif dengan panitia lain. Melalui pengalaman tersebut, narasumber belajar mengatur intonasi, memilih kata yang tepat, menjaga bahasa tubuh, serta menunjukkan sikap profesional selama acara berlangsung.

Selain memberikan manfaat selama kegiatan berlangsung, pengalaman kepanitiaan Kofesse 2025 juga memberikan dampak jangka panjang bagi narasumber. Kedua narasumber menyampaikan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan banyak orang. Keterampilan *public speaking* yang diperoleh dinilai memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, terutama dalam hal berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja, maupun pihak eksternal. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam Divisi Acara Kofesse 2025 berperan penting dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* yang mendukung profesionalitas mahasiswa di masa depan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Sekretari Universitas Tarakanita sebagai bagian dari kompetensi profesional. Kemampuan ini membantu mahasiswa dalam menyampaikan informasi secara jelas, percaya diri, dan efektif, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, baik dalam komunikasi formal maupun informal.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kepanitiaan, khususnya pada event Kofesse 2025, menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*. Melalui peran di Divisi Acara, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung berbicara di depan umum, melakukan koordinasi, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi komunikasi profesional di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andi Supiyandi, J. F. (2025). PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA. <https://ejournal-ibik57.ac.id/>.

Dara Gustiartirta, D. P. (2025, Desember 12). Pentingnya Memiliki Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Universitas Tarakanita melalui Kepanitiaan Divisi Acara Event Kampus: Kofesse 2025. (V. Gracia, Interviewer)

Jagad Aditya Dewantara, S. M. (2023). Peranan Himpunan Mahasiswa (Hima) Terhadap Pengembangan Public Speaking pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN. journal.upy.ac.id.

Nurhawati Simamora, N. L. (2023). Pelatihan Public Speaking Yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan Di Universitas Sari Mutiara Indonesia. e-journal.sari-mutiara.ac.id.

LAMPIRAN

1. Menurut Anda, bagaimana penguasaan public speaking dapat membantu mahasiswa Universitas Tarakanita tampil lebih profesional ketika berinteraksi dalam lingkungan kerja? Narasumber mengatakan "Menurut saya, penguasaan speech speaking sangat membantu mahasiswa Universitas Tarakanita untuk tampil lebih profesional di lingkungan kerja karena membuat kita lebih percaya diri, mampu menyampaikan ide dengan jelas dan menyesuaikan cara berbicara dengan situasi serta lawan bicara. Dari pengalaman saya menjadi MC saat opening dan closing acara, saya belajar berbicara dengan instruktur, mengatur intonasi dan memilih kata yang tepat serta menjaga sikap dan bahasa tubuh agar tetap terlihat profesional di depan banyak orang."
2. Menurut Anda, peran apa yang Anda lakukan dalam kepanitiaan Kofesse 2025 yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum? Narasumber mengatakan "Peran kepanitiaan yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi saya adalah menjadi MC bertugas di meja registrasi dan menjadi LO. Sebagai MC saya terbiasa berbicara di depan audience dan memandu jalannya acara dengan percaya diri."
3. Dari pengalaman Anda, apakah penguasaan public speaking melalui kepanitiaan seperti Kofesse dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa saat bekerja di masa depan? Narasumber mengatakan "Menurut saya pribadi, dari penguasaan public speaking dan kepanitiaan ini, itu dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi saya. Karena saya sendiri pada saat acara berlangsung, saya ditugaskan menjadi MC dan LO, yang di mana keduanya itu mengharuskan saya untuk melakukan public speaking dan berkomunikasi terus-terusan dengan banyak orang. Yang di mana itu memberikan nilai tambah bagi saya sendiri, saat nanti kalau misalnya saya sudah magang dan bekerja di masa depan seperti itu."
4. Apa manfaat jangka panjang yang bisa mahasiswa peroleh dari keterlibatan dalam kegiatan Kofesse 2025 terutama dalam hal meningkatkan kompetensi public speaking untuk dunia kerja? Narasumber mengatakan "Menurut saya pribadi, dari manfaat jangka panjang yang bisa saya dapatkan dari keterlibatan dalam kegiatan Covest dua ribu dua puluh lima ini, saya merasa saya itu cukup berani dan percaya diri dalam berbicara di depan banyak orang. Karena pada saat closing Covest sendiri, saya itu sebagai master of ceremony-nya. Maka dari itu, dari kesempatan saya menjadi master of ceremony itu, itu bisa membantu meningkatkan skill dalam berbicara di depan banyak orang. Dan untuk berbicara di depan banyak orang sendiri, atau biasa kita sebut dengan public speaking, itu menurut saya sangat amat berpengaruh untuk dunia kerja, ya. Karena dunia kerja itu, kita pasti terus-terusan berkomunikasi dengan orang luar, dengan atasan, dan segala macam. Dari itu, kita bisa meningkatkan profesionalitas kita dalam komunikasi seperti itu"